

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Secara konsep promosi kesehatan dalam ilmu kesehatan masyarakat (*health promotion*) dalam konteks peningkatan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk menyebar luaskan peningkatan kesehatan di masyarakat. Menurut data hasil studi yang telah dilakukan oleh Organisasi Kesehatan (WHO) dan para ahli pendidikan kesehatan terungkap memang pernah dilakukan, tetapi praktik mereka masih rendah. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan dan pengetahuan tentang kesehatan masyarakat tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya. Jadi masyarakat memang sangat membutuhkan informasi tentang promosi kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2005:22-23).

Komunikasi kesehatan merupakan informasi kesehatan yang perlu disampaikan kepada khalayak umum secara luas sehingga dapat memberikan stimulus dan respon yang dapat bermanfaat untuk masyarakat. Dalam konsep komunikasi kesehatan pada substansinya berkaitan dengan informasi atau promosi kesehatan kepada masyarakat. Karena dalam hal ini masyarakat akan memberikan respon positif yang dapat mengetahui bahwa menjaga lingkungan hidup adalah sebuah kewajiban bagi semua orang, baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan juga bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang saling bergantung kehidupannya satu sama lain, karena pada kenyataannya manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Artinya manusia adalah harus hidup bermasyarakat. Disamping itu, manusia adalah makhluk berbudaya, yang dikaruniai kelebihan oleh tuhan, berbeda dengan binatang. Oleh karena itu, manusia selalu menggunakan akalnya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya terutama masalah kesehatan. Masyarakat Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan beraneka ragam. Sehingga dengan keanekaragaman budaya, menimbulkan banyak

variasi dalam perilaku manusia dalam segala hal, terutama dalam hal perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2005:65).

Perilaku juga dapat memberikan dampak positif dan negatif, dari dampak yang terjadi oleh perilaku dampak yang negatif, misalnya membuang sampah sembarangan. Dan yang kedua perilaku yang positif akan memberikan dampak yang positif misalnya membuang sampah pada tempatnya. Masalah seperti ini di masyarakat dianggap sepele, pada hal ketika arus saluran air tersumbat maka yang akan terjadi pasti merugikan banyak orang. Maka dari sebagai petugas kesehatan memberikan informasi dan pendidikan mengenai kesehatan kepada masyarakat, terutama dalam hal menjaga lingkungan sekitar, hal ini akan memberikan dampak positif kepada masyarakat tersebut.

Definisi kesehatan merupakan hubungan konseptual antara “komunikasi” dengan “kesehatan” sehingga konsep komunikasi memberikan peranan informasi dalam hal kesehatan. Misalnya macam-macam definisi kesehatan, antar lain: 1) Studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan. 2) seni dan teknik menyebarluaskan informasi kesehatan yang bermaksud mempengaruhi dan memotivasi individu, mendorong lahirnya lembaga atau institusi sebagai peraturan atau organisasi di kalangan audiens yang mengatur perhatian terhadap kesehatan. 3) komunikasi yang berkaitan dengan proses pertukaran pengetahuan, meningkatkan konsensus, mengidentifikasi aksi-aksi yang berkaitan dengan kesehatan yang mungkin dapat dilakukan secara efektif (Liliweri, 2013:47-48).

Secara universal unsur komunikasi kesehatan merupakan yang berkaitan dengan informasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga kita mengetahui apa isi informasi kesehatan tersebut. Komunikasi kesehatan merupakan untuk memberikan pengetahuan. Dalam teori klasik yang dikembangkan oleh Blum (1974) mengatakan bahwa ada empat determinan utama yang mempengaruhi derajat kesehatan individu, kelompok atau masyarakat berdasarkan pengaruh terhadap kesehatan adalah: 1) lingkungan, baik fisik maupun non fisik (sosial,

budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya); 2) perilaku; 3) pelayanan kesehatan; dan 4) keturunan. Kesehatan yang berasal dari kata sehat yang artinya baik secara fisik, mental, spritual, sosial dan aspek ekonomi (Notoatmodjo,2012:4).

Kesehatan juga sebagian dari kesejahteraan sosial yang sangat berpengaruh kepada lingkungan di masyarakat, sehingga masyarakat sadar bahwa untuk menjaga lingkungan memang sangat penting dan diperlukan bagi semua orang. Kemudian untuk menggerakkan masyarakat dalam sadar lingkungan memerlukan penyadaran dari diri sendiri dulu, jika kita merasa bahwa untuk menjaga lingkungan itu sangat penting maka untuk berperilaku dalam kesehatan butuh etiket baik secara fisik atau non fisik juga. Sehingga perilaku buruk yang diperbuat dengan cara sengaja dan salah satunya adalah membuang sampah sembarangan tanpa memperdulikan apa dampaknya maka efeknya akan berdampak pada semua orang.

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Blum:1974). Oleh sebab itu, dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya ditujukan kepada faktor perilaku ini sangat strategis. Intervensi terhadap faktor perilaku secara garis besar dapat dilakukan melalui dua upaya yang saling bertentangan yaitu dengan cara paksaan supaya masyarakat dapat mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara tekanan atau *koersi* (Coertion). Untuk yang kedua melalui pendidikan (Education) agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, imbauan dan memberikan informasi tentang kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012:17-18).

Kemudian dalam aspek komunikasi kesehatan ditengah-tengah masyarakat pada substansinya dalam rangka penyadaran untuk menjaga lingkungan dari hal yang kecil terlebih dahulu, misal membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti untuk membersihkan saluran air, dan lain sebagainya. Karena secara fundamental penyebab dari penyakit yang tidak sesuai dari lingkungan adalah penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh nyamuk yang bertelur digenangan air dan sampah yang sudah mulai membusuk. Dan hal itu

tidak lepas dari ulah manusia yang tidak bertanggung jawab terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan hidup sebaik-baiknya.

Penyakit DBD pertama kali di Indonesia ditemukan di Kota Surabaya pada tahun 1968, tetapi secara konfirmasi virologis baru pada tahun 1972. Sejak itu penyakit tersebut menyebar ke berbagai daerah, sehingga sampai tahun 1980 seluruh propinsi di Indonesia kecuali Timor-Timur telah terjangkit penyakit ini. Sejak pertama kali ditemukan, jumlah kasus menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkit dan secara sporadis selalu terjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) setiap tahun (Zulkoni, 2011:145).

Penyakit Demam berdarah *dengue* merupakan penyakit yang menyerang pada bagian utama dari sistem transportasi manusia, yaitu melalui darah. Pada bagian darah yang diserang oleh penyakit ini yaitu keping darah atau trombosit dalam darah menurun drastis. Darah lebih pekat dan mengental karena kehilangan cairan, yang akan berakibat kematian. Sehingga dengan adanya penyakit DBD masyarakat sangat dianjurkan menjaga lingkungan dengan baik (Surtiretna, 2009:13).

Data dari media online surabayapagi.com pada tanggal 13 april 2015, warga RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran saat ini diliputi kecemasan oleh Demam berdarah, korban yang sudah terkena Di RW IV ada 11 RT yang warganya terkena demam berdarah, yaitu di RT13, RT25, RT21, RT11, RT20, RT27, RT10, RT8, RT14, RT2 dan RW30.

Berbagai promosi komunikasi kesehatan yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran. Maka peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai penyakit Demam Berdarah yang telah terjadi di Tanah Kali Kedinding. Gambaran umum mengenai Puskesmas Tanah Kali Kedinding beralamat di Jalan Kedung Cowek No. 226 Surabaya, kode pos 60129, fax 031-51501341. Saat ini puskesmas Tanah Kali Kedinding dikepalai oleh drg. Rias Ari Mukti. Pusat kesehatan masyarakat ini telah memiliki 14 pelayanan yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar seperti UGD 24 jam, persalinan rawat inap, spesialis kandungan, spesialis anak, spesialis paru, pengobatan umum,

pengobatan gigi, KIA/KB, laboratorium, pengobatan tradisional, TFC (Therapeutic Feeding Center) konsultasi gizi dan unit kesehatan lingkungan.

Alasan peneliti memilih tema “Promosi Kesehatan Untuk Penanggulangan Demam Berdarah di Puskesmas Tanah Kalikedinding”. Adanya promosi kesehatan dari petugas kesehatan akan sangat membantu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, bagaimana cara untuk mencegah virus DBD tersebut. Ketika masyarakat diberikan arahan atau petunjuk oleh petugas kesehatan, inti dari semua itu adalah menjaga lingkungan dan kondisi tubuh. Dengan menjaga lingkungan dan kondisi tubuh maka akan terciptanya hidup yang sehat secara jasmani dan rohani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana promosi kesehatan untuk penanggulangan demam berdarah di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara akademis dari penelitian ini adalah bagaimana promosi kesehatan yang telah dilakukan untuk penanggulangan demam berdarah di puskesmas tanah kalikedinding. Sedangkan tujuan praktisnya dari penelitian ini adalah memberikan tambahan refrensi atau ilmu, terutama untuk Puskesmas Tanah Kalikedinding serta masyarakat sekitar. Sehingga dapat membantu mengenai kasus kesehatan yaitu demam berdarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi mengenai penyakit tropis pada masyarakat perkotaan, khususnya di ruang lingkup Surabaya. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat kepada pembaca mengenai “Bagaimana promosi kesehatan untuk penanggulangan demam berdarah di puskesmas tanah kalikedinding. Hal ini dapat memberikan informasi kesehatan tentang bagaimana cara untuk menaggulangi demam berdarah, Maka dari itu dengan menjaga

lingkungan salah satu bentuk upaya kita supaya terhindar dari penyakit, terutama demam berdarah.